

PERSEPSI WARGA X TERHADAP KOMUNITAS FUJOSHI DAN FUDANSHI DI MEDIA SOSIAL

Afifah Amelia Bahar¹, Muhammad Arifin²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis dan memahami persepsi warga pengguna media sosial X terhadap komunitas Fujoshi dan Fudanshi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer berupa wawancara terhadap warga pengguna media sosial X dan sumber data sekunder berupa dokumen, jurnal, buku-buku, artikel dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis persepsi yang diberikan oleh informan mengenai bahwa adanya komunitas Fujoshi dan Fudanshi dapat dipahami dari segi sosial, budaya, dan agama. Secara keseluruhan komunitas Fujoshi dan Fudanshi di X dianggap menyimpang, namun sebagai manusia yang toleransi tetap menghargai keberadaan mereka. Persepsi dari segi sosial, masih menyediakan ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri mereka. Segi budaya, bahwa komunitas ini dapat memberikan kritik terhadap representasi gender dan seksualitas dalam media dan budaya populer. Dari segi agama islam yang dianut seluruh informan, bahwa tindakan atau perilaku komunitas dilarang karena dianggap merujuk kepada LGBT. Maka dapat dipahami bahwa persepsi warga X terhadap adanya komunitas Fujoshi dan Fudanshi banyak dipengaruhi oleh agama informan dan lama penggunaan media sosial.

Kata Kunci : Persepsi, Warga X, Komunitas Fujoshi dan Fudanshi

Pendahuluan

Media sosial telah menjadi wadah utama para pengguna internet untuk memperoleh informasi dan menjalin komunikasi secara virtual. Media sosial sendiri adalah media online, yang dapat memudahkan para pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, bersosialisasi, sertamembangun relasi. Saat ini sudah ada beragam jenis media sosial yang mungkin sudah kita gunakan, beberapa diantaranya yaitu X(Twitter), Facebook, dan Instagram (Agus, 2018). Media sosial juga dapat menjadi alternatif dalam menciptakan sebuah komunitas secara online. Komunitas online merupakan sebuah istilah yang menunjukkan pada suatu

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: afifahameliab@gmail.com

²Dosen Pembimbing Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

kelompok yang melakukan kegiatan interaksi antar anggota di dalam internet (Wu Song, 2009:01).

X menjadi media pilihan berbagai kalangan untuk mengekspresikan diri. Termasuk melakukan *fangirling*. *Fangirling* adalah hobi atau kegiatan yang dilakukan oleh penggemar perempuan yang mengidolakan seseorang atau suatu hal. Sama dengan halnya seorang *fangirl*, *Fujoshi* dan *Fudanshi* juga merupakan penggemar namun hal yang digemari termasuk tabu di kalangan masyarakat, yaitu aktivitas atau pelaku LGBT. *Fujoshi* sendiri merupakan julukan untuk perempuan dan *Fudanshi* untuk laki-laki, mereka adalah penggemar cerita atau kisah romantis antara dua orang laki-laki, baik itu dalam komik, anime(kartun), drama series atau bahkan yang berasal dari dunia nyata.

Di Indonesia sendiri ini bukanlah merupakan hal yang baru lagi untuk diperbincangkan, namun saat ini pandangan masyarakat mengenai orang-orang yang menyukai *Boy's Love* tetap dipandang sebagai hal yang tidak pantas, karena pada dasarnya LGBT dianggap sebagai hal yang menyimpang dari norma dan nilai moral yang ada di masyarakat, terutama dalam perspektif agama. Oleh sebab itu, *Fujoshi* dan *Fudanshi* mengekspresikan diri melalui media sosial secara anonim atau menggunakan identitas samaran dan menyembunyikan kegemaran mereka dari keluarga atau teman. Dari seluruh kegiatan yang dilakukan oleh komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* tidak jauh berbeda dari apa yang dilakukan oleh penggemar k-pop atau budaya populer Korea, game, maupun olahraga lainnya. Seperti mencari tahu sang idola, membeli pernak-pernik yang berhubungan dengan pasangan yang digemari, menaikkan tagar di X dalam setiap kegiatan, menonton series atau film, melakukan shipping, membentuk sebuah fandom dan sebagainya. Salah satu kegiatan yang paling umum dilakukan yaitu *shipping*. *Shipping* berarti mendukung dua karakter fiksi ataupun orang-orang di dunia nyata untuk berhubungan secara romantis, *shipping* lebih populer dengan sebutan *nge-ship*. Istilah ini berasal dari kata *relationship* atau hubungan, dan pertama kali digunakan di fandom X-Files pada tahun 90-an, sebagai respon atau harapan penggemar agar karakter utama Mulder dan Scully berhubungan. Mereka yang melakukan hal tersebut disebut dengan *shipper*.

Kelompok atau komunitas disini biasa dikenal dengan sebutan fandom, fandom merupakan sebuah istilah kolektif yang digunakan untuk menyebut para kumpulan penggemar yang memiliki kegemaran terhadap satu objek yang sama. Fandom atau fans kingdom, orang-orang yang diorganisir secara sosial berdasarkan apresiasi yang sama terhadap suatu objek budaya populer atau yang lainnya (Baym, dalam McCudden:2011). Contoh penggemar dari dua orang idol dalam sebuah Boyband bernama BTS yang berasal dari Negara Korea Selatan yaitu V dan Jungkook dengan fandom bernama Kookvers.

Penelitian ini memfokuskan pada persepsi warga media sosial X mengenai adanya komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi*. Maka persepsi warga adalah proses bagaimana mengelompokkan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka guna memaknai komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi*. Singkatnya persepsi merupakan

proses pemberian makna dari penginderaan kemudian diproses oleh otak. Sehingga penulis mencoba mengetahui hasil dari persepsi warga apakah adanya komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* bersifat baik atau buruk. Apakah bagi warga media sosial X adanya komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* menyimpang dan dilarang atau justru dihargai.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian persepsi

Pengertian persepsi adalah sebuah proses masuknya informasi atau pesan ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia yang terus-menerus terjalin dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan melalui seluruh panca indra (Slameto, 2010:102). Persepsi merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur pengamatan. Kemampuan ini meliputi; kemampuan membedakan, mengklasifikasikan, dan memfokuskan. Oleh sebab itu, setiap orang dapat memiliki persepsi yang berbeda meskipun dengan objek yang sama. Perbedaan nilai dan kepribadian individu yang menjadikan dasar perbedaannya suatu persepsi (Sarlito, 1983:89).

Pengertian media sosial

Media sosial merupakan platform media yang berfokus pada eksistensi pengguna dan memfasilitasi mereka dalam beraktivitas serta kolaborasi. Oleh sebab itu, media sosial secara aktif berfungsi sebagai medium online yang mempererat hubungan antar pengguna sekaligus menciptakan ikatan sosial yang memungkinkan pengguna untuk mempresentasikan diri, berinteraksi, kolaborasi, maupun berbagi dengan masyarakat luas melalui ikatan sosial virtual. Di media sosial ada tiga yang merujuk pada makna bersosial yaitu; pengenalan, komunikasi, dan kerjasama. Terciptanya berbagai jenis media telah membawa dampak yang cukup signifikan dalam berinteraksi terhadap masyarakat luas (Nasrullah, 2015).

Pengertian X

Twitter sendiri adalah sebuah situs layanan microblogging yang memungkinkan pengguna untuk dapat mengirim dan membaca pembaruan atau status terkini seseorang. Status terkini atau postingan di Twitter dikenal dengan sebutan tweets. Twitter digolongkan sebagai situs microblogging karena pembatasan karakter yang hanya terdiri dari 140 saja untuk satu kali posting (Arista Prasetyo, 2009). Namun, saat ini twitter berubah nama usai merger dengan X Crop dan pindah kantor dari California ke Nevada. Hal tersebut diungkap dalam sebuah dokumen pengadilan yang diajukan pada 4 April 2023 oleh Elon Musk. Dalam dokumen itu, Twitter inc. disebut telah merger ke dalam X Crop dan tidak lagi eksis. Dengan demikian, sekarang media sosial Twitter menjadi X.

Pengertian Fujoshi dan Fundansi

Fujoshi merupakan sebuah julukan yang ditujukan kepada perempuan heteroseksual penggemar cerita fiksi yang bertemakan *Boy's Love* atau kisah percintaan antar dua pria (gay) yang secara harfiah diartikan sebagai *roten girl*

atau gadis busuk. Jenkains dan Paglialssotiti mengemukakan bahwa *Fujoshi* disebut perempuan 'busuk'. Dasar dikatakan sebagai perempuan busuk bukan tanpa alasan, alasannya yaitu karena hal ini dibuat untuk mengejek perempuan penggemar cerita *Boy's Love* yang menceritakan tentang percintaan sesama jenis dan pemikiran *Fujoshi* juga dianggap liar (Winduati, Septia 2020). Sama halnya dengan *Fujoshi*, *Fundanshi* merupakan sebutan untuk laki-laki penggemar cerita ini. Jadi dapat dipahami bahwasanya *Fujoshi* dan *Fundansi* sebenarnya memiliki makna yang sama melainkan memiliki rujukan kelamin yang berbeda yaitu, *Fujosh* merujuk pada penggemar yang memiliki jenis kelamin perempuan dan *Fundansi* merujuk kepada penggemar yang memiliki jenis kelamin laki-laki.

Metode Penelitian

Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya yaitu eksperimen) yang mana peneliti ialah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2010:15). Menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan tujuan bisa mendapatkan informasi yang mendalam mengenai persepsi pengguna media sosial X terhadap komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* serta kegiatan yang mereka lakukan di media sosial.

Sumber data

Sumber data adalah suatu hal yang mengacu pada abjek apapun yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data dibagi menjadi dua kategori yakni;

1. Sumber data primer

Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap beberapa warga pengguna media sosial X yang mengetahui atau pernah memberikan komentar mengenai kegiatan yang dilakukan oleh *Fujoshi* dan *Fudanshidi* di sebuah postingan menfess yang ramai dibahas dalam beberapa waktu.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumen, jurnal, buku-buku, artikel dan penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua informasi secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

1. Wawancara mendalam

Sesi wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan melalui *direct message* (DM) atau pesan pribadi di X.

2. Observasi

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipan di mana peneliti hanya melihat dan mengamati aktivitas di media sosial X.

Teknik analisis data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh (Miles dan Huberman, Sugiyono(2012:334). Teknik analisis data terdiri dari beberapa komponen yaitu;

1. Reduksi data

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih data, merangkum dan memfokuskan pada aspek atau hal-hal yang penting. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus selama penelitian ini berlangsung.

2. Penyajian data

Setelah proses reduksi data, proses selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau hubungan antar kategori, sehingga akan lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari hasil penyimpulan.

Hasil Penelitian dan pembahasan

Gambaran umum komunitas

Komunitas dalam hal ini biasa disebut dengan fandom, fandom merupakan sebuah istilah kolektif yang digunakan untuk menyebut para kumpulan penggemar yang memiliki kegemaran terhadap satu objek yang sama. Fandom atau komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* yang ada di media sosial X ini merupakan sebuah akun autobase dengan username @vkookfess. Vkookfess adalah autobase yang dibuat khusus untuk berbagai hal atau konten yang berkaitan dengan pasangan idol V dan Jungkook, dan juga berfungsi sebagai rumah untuk para penggemar yang biasa dikenal dengan sebutan vkookers. Akun fandom yang memiliki pengikut sebanyak 78.061 ini terbentuk pada Desember 2018 dan dikelola oleh admin @admbkookfess.

Tabel informan

No	Nama	Jenis kelamin	Pekerjaan	Agama
1.	Cicii	Perempuan	Bidan	Islam
2.	Tw	Perempuan	Mahasiswa	Islam
3.	Aj	Laki-laki	Pegawai Swasta	Islam

4.	Luna	Perempuan	Ibu Rumah Tangga	Islam
5.	Dera	Perempuan	Pegawai Swasta	Islam
6.	Anon	Laki-laki	Mahasiswa	Islam
7.	Anra	Perempuan	Mahasiswa	Islam
8.	Salsabila	Perempuan	Pegawai Swasta	Islam
9.	Anisah	Perempuan	Pegawai Swasta	Islam
10.	Acha	Perempuan	Wiraswasta	Islam

Persepsi Warga X terhadap Adanya Komunitas Fujoshi dan Fudanshi

Berdasarkan analisis data bahwa keberadaan *Fujoshi* dan *Fudanshi* itu diketahui masyarakat dari berbagai sumber media sosial. Baik *Facebook*, *Instagram*, ataupun media sosial *X*. Di Indonesia sendiri *Fujoshi* dan *Fudanshi* bukanlah merupakan hal yang baru lagi untuk diperbincangkan. Namun, saat ini pandangan masyarakat mengenai orang-orang yang menyukai *Boy's Love* tetap dipandang sebagai hal yang tidak pantas, karena pada dasarnya LGBT dianggap sebagai hal yang menyimpang dari norma dan nilai moral yang ada di masyarakat, terutama dalam perspektif agama. Bangsa Indonesia memiliki beberapa agama yang dianut oleh masyarakatnya, yaitu antara lain agama Islam, Kristen Protestan dan Katolik, Buddha, Hindu dan Konghucu.

Berdasarkan deskripsi data dari profil informan dalam penelitian ini, diketahui bahwa jenis kelamin dan pekerjaan informan tidak mempengaruhi persepsi warga *X* terhadap keberadaan komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi*. Pekerjaan informan rata-rata adalah pegawai swasta yang tidak terlalu memperhatikan komunitas tersebut. Sedangkan klasifikasi agama mempengaruhi persepsi warga *X* terhadap keberadaan *Fujoshi* dan *Fudanshi* di mana menurut informan yang seluruhnya menganut agama Islam melarang tindakan atau perilaku komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* yang merujuk kepada LGBT meskipun hanya sebatas menggemari.

Diketahui bahwa persepsi masyarakat memandang kegiatan *Fujoshi* dan *Fudanshi* itu sebenarnya kembali kepada yang bersangkutan. Selama mereka tidak memaksakan kehendak ke lain pihak maka tidak bermasalah. Dari segi sosial, komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* justru menyediakan ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri dan menemukan komunitas yang memiliki minat yang sama. Namun, di beberapa masyarakat, komunitas ini masih dianggap tabu dan anggota komunitasnya dapat menghadapi diskriminasi dan pelecehan. Dari segi budaya, komunitas ini dapat memberikan kritik terhadap representasi gender dan seksualitas dalam media dan budaya populer. Dan di beberapa budaya, cerita tentang cinta sesama jenis sudah ada sejak lama dan merupakan bagian dari tradisi budaya. Dari segi agama, beberapa agama mengeluarkan fatwa dan aturan yang mendiskriminasi pendukung dan individu LGBT. Meskipun demikian, tidak semua *Fujoshi* dan *Fudanshi* merujuk kepada LGBT, mayoritas dari mereka hanya sebatas penggemar tokoh fiksi dan konsentrasi mereka adalah karakter dalam series drama, film, anime (kartun Jepang), manga (komik), maupun video

games, tanpa mengikuti atau bahkan bergabung dengan kelompok LGBT itu sendiri.

Dalam media sosial X terdapat menfess, menfess sendiri merupakan sebuah akun autobase di mana para pengguna dapat mengirim sebuah pesan melalui *direct message* (DM). Secara bahasa, menfess adalah singkatan dari mention dan confess yang berarti menyebut dan mengungkap. Akun ini berfungsi menjadi tempat berkumpulnya orang yang memiliki minat yang sama, pesan yang telah dikirim akan diposting dalam akun base tersebut secara otomatis, namun tetap dalam pengawasan admin atau pemegang akun. Menfess yang diposting komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* tidak masalah jika dishare hanya di komunitas itu saja, karena orang awam biasanya tidak mengerti. Selain itu, menfess yang diposting komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* itu adalah hal wajar selama menfess tidak secara eksplisit menjelaskan agenda yang ia lakukan. Dan juga selama tidak membagikan konten-konten negatif.

Tidak hanya sekadar menggemari, namun terkadang saat menyaksikan persahabatan antara dua pria pada kehidupan nyata, pandangan para Komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* juga ikut mempengaruhi. Biasanya imajinasi mereka yang dimiliki akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan fiksi atau sebuah cerita karangan mengenai pasangan yang mereka gemari. Menurut persepsi masyarakat X, kegiatan atau aktivitas para *Fujoshi* dan *Fudanshi* adalah bergabung dalam Fandom, mengonsumsi konten, menulis *fanfic ship*-nya, membuat *fanart*, post-post hal yang menurut mereka lucu atau menggemaskan, *Fanmeeting idol*, gerakan amal, atau sekedar ketemu dan ngobrol tentang *idol* mereka, *sharing fanart*, *fanfic*, dan juga *role playing*, menonton film dengan alur cerita “homo”, menciptakan konten, Berkomunikasi dan bersosialisasi dengan sesama *Fujoshi* dan *Fudanshi*.

Kemudian persepsi masyarakat X mengenai aktivitas *Fujoshi* dan *Fudanshi*, bahwa kegiatan atau aktivitas mereka tidak ada masalah, karena termasuk ke dalam hobi selama tidak berlebihan. Jika terlalu mengeksplor suatu romansa di antara ke dua individu maka bisa menjadi pisau bermata dua. Jika yang bersangkutan tidak apa-apa dan menganggap sebagai hiburan semata, maka hal tersebut tidak masalah. Namun, jika bisa sampai membuat orang yang diship tidak nyaman maka lebih baik tidak dilakukan. Ada juga yang berpendapat bahwa mereka hanya menyuarakan diri mereka pada tempatnya. Selain itu, peneliti menyimpulkan bahwa ada dua pendapat menurut masyarakat X mengenai posisi komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi*. Pertama, menganggap bahwa komunitas ini memiliki sisi positif dan sisi negatif. Selama tidak menyakiti dan mengganggu yang lain, komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* merupakan komunitas yang positif. Namun, kalau sampai berlebihan dalam hal apapun, terutama menyukai dan membela, dan sampai menyakiti perasaan orang lain, itu sudah menjadi komunitas negatif. Kedua, menganggap bahwa komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* bersifat negatif karena melegalkan dan menormalkan perilaku menyimpang.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* di X dianggap menyimpang, namun sebagai manusia yang toleransi tetap menghargai keberadaan mereka. Kesimpulan lebih lanjut bahwa persepsi warga X terhadap adanya komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* dari segi sosial masih menyediakan ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri mereka. Namun, di beberapa masyarakat menganggap komunitas ini masih dianggap tabu dan anggota komunitasnya dapat menghadapi diskriminasi dan pelecehan. Dari segi budaya bahwa komunitas ini dapat memberikan kritik terhadap representasi gender dan seksualitas dalam media dan budaya populer. Dari segi agama bahwa semua agama termasuk Islam melarang tindakan atau perilaku komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* yang merujuk kepada LGBT. LGBT dilarang tapi kembali ke individu masing-masing. Beberapa agama mengeluarkan fatwa atau aturan yang mendiskriminasi pendukung dan individu LGBT. Meskipun demikian, tidak semua *Fujoshi* dan *Fudanshi* merujuk kepada LGBT, mayoritas mereka adalah hanya sebatas penggemar aktor atau tokoh fiksi.

Maka dapat dipahami bahwa persepsi warga X terhadap adanya komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* banyak dipengaruhi oleh agama informan dan lama penggunaan X. Informan yang seluruhnya diketahui beragama islam dengan jelas melarang tindakan atau perilaku komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* yang dianggap merujuk pada LGBT. Dan semakin lama informan mengakses X, semakin dalam persepsinya terhadap komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi*.

Saran

Diharapkan bagi warga pengguna media sosial X dapat memanfaatkan beberapa fitur yang tersedia untuk menyaring data informasi atau postingan seperti contohnya dengan menonaktifkan pengaturan yang menampilkan media yang mungkin mengandung konten sensitif, serta membisukan kata atau topik yang dihindari agar tidak muncul dalam timeline atau beranda, sehingga pengguna mendapatkan kenyamanan dalam bersosial media. Dari adanya komunitas ini juga diharapkan warga atau pengguna media sosial X untuk mengambil hikmah dan pelajaran akan adanya komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* karena masih terdapat sisi positif adanya komunitas tersebut seperti memperluas pergaulan, memotivasi untuk belajar bahasa asing, dan dapat berinteraksi dengan orang-orang di berbagai kalangan dengan identitas dan karakter yang beragam.

Bagi komunitas *Fujoshi* dan *Fudanshi* diharapkan dapat mengontrol dan membatasi diri dengan tidak menyebarluaskan konten yang tidak pada tempatnya seperti base atau menfess umum, serta tidak melakukan shipping pada orang-orang atau tokoh yang tidak seharusnya, membedakan antara dunia nyata dan fiksi agar tidak terjebak di dunia imajinasi.

Daftar Pustaka

- Avianti, M., 2023. Dinamika Persepsi dan Toleransi Penggemar Boys Love Terhadap Homoseksualitas, *Jurnal Diversita*, 9 (1) Juni.
- Fitrya S, 2018. Pengungkapan Identitas Diri Melalui Media Sosial: Studi Mengenai Etnografi Virtual Melalui Vlog, *Jurnal Komunikasi KAREBA* Vol.7 No.1.
- Ginting, Rahmani., dkk. 2021. *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: PENERBIT INSANIA.
- Gusri, Latifah, Ernita Arif, dan Rahmi Surya Dewi. (2020). *Konstruksi Identitas Gender Pada Budaya Populer Jepang (Analisis Etnografi Virtual Fenomena pada Media Sosial)*. vol 03, (01), hal 88-95.
- Joanes J., dkk. 2014. *Persepsi & Logic*. Johor Bahru: Universiti Teknologi Malaysia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Literasi Dalam Saku: mengenal media sosial tanpa batas*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Kusumastuti, Ambar. 2014. *Peran Komunitas Dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta.
- Mansur, Syari'in. (2017). *Homoseksual Dalam Perspektif Agama-Agama di Indonesia*, vol 08, (01), hal 34.
- Permata, D., 2022. Persepsi terhadap Fujoshi di Media Sosial Twitter, *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 Nomor 2.
- Prasetyo, Arista., dan Ridwan Sanjaya. 2009. *Buku Panduan Cepat Menguasai X*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Putri, Sukma Wardani. 2022. *Keterbukaan Diri Remaja Fujoshi Di Kabupaten Bentiring Kota Bengkulu*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.
- Riadil, I. G. (2020). Envisaging Social Conflict of Youths' Perspectives: Do Indonesian Youths' Accept the Existence of LGBTQ + in Indonesia? *Khazanah Sosial*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.15575/ks.v2i2.8819>
- Ridiani, 2023. *Performativitas Agama dan Gender Fujoshi Di Media Sosial X*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Soraya, N. (2018). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 183–204.
- Tariuni, Krismi, TH, M, Dahniar, H, G, Zakiah. (2022). *Komunitas Fujoshi di Pontianak dan Stigma Identitas Ganda Yang Melekat Dalam Lingkungan Masyarakat*. Vol 03, (01).
- Ulchairi, Misbach. 2022. *Dunia Maya Fujoshi : Persepsi dan Stigma (Studi Kasus : 5 Fujoshi Dalam Komunitas Grup Telegram "Raikantopeni")*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas.